

Implementasi Buku Ajar PJOK Kelas IX pada SMP *Piloting* Kabupaten Kendal

Ermin Siti Nurcholis¹ ✉, Sulaiman² & Fakhruddin²

¹ SMP Negeri 1 Brangsong, Kendal, Jawa Tengah

² Prodi Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:

Februari 2017

Disetujui:

Maret 2017

Dipublikasikan:

Agustus 2017

Keywords:

curriculum 2013,

implementation,

textbook

Abstrak

Tujuan Penelitian (1) mendeskripsikan *mindset* guru PJOK SMP Kelas IX terhadap proses pembelajaran PJOK, (2) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PJOK yang dipersiapkan, (3) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PJOK yang dilakukan, serta (4) mendeskripsikan kegiatan pasca pembelajaran PJOK. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan obyek penelitian SMP *piloting* di Kabupaten Kendal sebanyak 6 sekolah meliputi SMP Negeri 1 Brangsong, SMP Negeri 1 Kendal, SMP Negeri 2 Kendal, SMP Negeri 1 Weleri, SMP Negeri 1 Sukorejo, serta SMP Negeri 3 Patean. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Pengolahan data menggunakan teknik Likert dengan rumus $P = \frac{n}{N} \times 100\%$. Hasil penelitian dari ke-enam sekolah tersebut adalah *mindset* guru 90,74%, perencanaan pembelajaran 90,47%, pelaksanaan pembelajaran 93,40%, kegiatan pasca pembelajaran 91,44%. Rata-rata dari keenam sekolah *piloting* diperoleh nilai 91,77% (baik sekali). Simpulan yang didapat: *mindset* guru kelas IX dalam proses pembelajaran PJOK dalam katagori baik sekali, perencanaan pembelajaran baik sekali, pelaksanaan pembelajaran baik sekali, kegiatan pasca pembelajaran baik sekali, dengan rata-rata untuk semuanya adalah baik sekali walaupun masih terdapat kendala.

Abstract

The aims of this research are (1) to describe the 9th grade physical education (PJOK) teacher's *mindset*, (2) to describe the study plan, (3) to describe the learning process, and (4) to describe post-learning activities on physical education. This research is a descriptive-qualitative study with the objects 6 *piloting* JHS in Kendal such as SMP Negeri 1 Brangsong, SMP Negeri 1 Kendal, SMP Negeri 2 Kendal, SMP Negeri 1 Weleri, SMP Negeri 1 Sukorejo, and SMP Negeri 3 Patean. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data processing techniques using Likert technique with the formula $P = \frac{n}{N} \times 100\%$. The results of this research in all objects shows, 90,74% points for the teacher's *mindset*, 90.47% for the study plan, 93.40% for learning activities, and 91.44% for post-learning activities, and 91,77 % point (very good) for the study activities according to curriculum 2013 in the textbook. Conclusions obtained: *mindset* of the 9th grade teacher in the physical education (PJOK) learning process in the category of *exfor cellent*, instructional planning is excellent, implementation of learning is very well, post-learning activities are very well, with the average for all of it is good though there were some limitations.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Soekarno-Hatta No.65 Brangsong, Kendal, Jawa Tengah

E-mail: erminsitnurcholis@yahoo.com

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 (K-13) berlaku mulai tahun ajaran 2013/2014. Pada dasarnya kurikulum ini merupakan pengembangan dan penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2004 dan tahun 2006 dengan mengedepankan penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. K-13 dirancang untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Mendikbud, 2014).

Pelaksanaan K-13 diawali dengan menunjuk sekolah tertentu sebagai sekolah rintisan yang disebut sebagai sekolah *piloting*. Sasaran kurikulum pada awalnya adalah kelas I dan kelas IV Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah (MA) tahun ajaran 2013/2014. Persiapan pelaksanaan diawali dengan pemberian pelatihan bagi guru-guru pada kelas tersebut yang dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan sebagai upaya agar K-13 dapat terlaksana dengan baik.

Penyempurnaan dan pelaksanaan Kurikulum 2013 (K-13) dilengkapi dengan 8 standar pendidikan yang meliputi (1) standar isi (2) standar proses (3) standar penilaian (4) standar kelulusan (5) standar pembiayaan (6) standar pendidik dan tenaga kependidikan (7) standar pengelolaan (8) standar sarana dan prasarana. Buku ajar merupakan bagian dari standar proses sebagaimana tertuang dalam Permendikbud nomor 65 tahun 2013 pada bab IV bagian A poin ke dua, yang menyatakan bahwa buku teks pelajaran sebagai persyaratan pelaksanaan dalam proses pembelajaran dipergunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.

Permendiknas nomor 21 tahun 2016, menjelaskan bahwa buku teks (buku ajar) adalah

buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensial fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Buku ajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran sebagaimana disampaikan Sitepu (2012) yang mengatakan bahwa buku ajar pada hakikatnya merupakan penjabaran isi kurikulum secara operasional. Sementara Atmoko (2012) berpendapat bahwa buku pelajaran menjadi sarana yang sangat penting dalam upaya pengembangan dan pencapaian kompetensi serta pengembangan budi pekerti peserta didik. Sedangkan Hadi (2015) mengatakan bahwa bahan ajar merupakan sarana dan sumber belajar yang penting dan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Buku teks pelajaran yang digunakan dalam K-13 adalah buku guru dan buku siswa. Buku guru secara umum berisi : (a) peta konsep materi tiap bab, (b) cakupan materi tiap tatap muka, (c) kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan materi, (d) alokasi waktu, (e) rincian materi setiap tatap muka, (f) uraian pembelajaran mulai dari tujuan pembelajaran, alternatif kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran, (g) bagian penilaian berisi informasi tentang teknik dan bentuk penilaian oleh guru, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan informasi pembahasan soal pada buku siswa, (h) informasi bagaimana cara informasi komunikasi dengan orang tua/wali.

Buku siswa berisi: (a) judul bab, (b) informasi kompetensi dasar yang sesuai dengan topik pada tiap bab, (c) pada setiap bab dilengkapi dengan peta konsep, pengantar, bagian kegiatan siswa baik eksperimen maupun non eksperimen atau diskusi, latihan soal, rangkuman, evaluasi, dan tugas bagi peserta didik.

Buku guru dan buku siswa PJOK SMP Kelas IX yang digunakan pada sekolah berbasis K-13 merupakan buku ajar resmi yang dipersiapkan oleh pemerintah untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran, sehingga buku ajar ini bersifat wajib dan dipergunakan sebagai pedoman pembelajaran standar yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran PJOK SMP Kelas IX.

Buku guru PJOK SMP Kelas IX di sekolah yang berbasis K-13 berisi paradigma proses pembelajaran yang sekarang, tujuan dari PJOK, cara penyampaian materi, panduan metodik dalam mengajar, panduan didaktik saat mengajar, serta materi untuk kelas IX. Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi inti maupun kompetensi dasar dalam silabus. Silabus telah disusun dan disediakan oleh pemerintah, sehingga guru hanya mengembangkan saja dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan apa yang akan disajikan. Materi dalam silabus, merupakan materi standar yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran PJOK khususnya di kelas IX.

Penyajian materi yang ada dalam buku guru PJOK SMP kelas IX dalam bentuk permainan berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang disajikan dalam beberapa aktivitas pengajaran. Saat peneliti berdiskusi dengan sesama guru PJOK SMP kelas IX penyajian materi pelajaran dalam bentuk permainan dirasa sulit apalagi di Kabupaten Kendal belum pernah ada pelatihan pembelajaran bagi guru PJOK SMP kelas IX. Guru dituntut untuk kreatif dalam memberikan materi pelajaran.

Menyikapi banyaknya materi serta perbedaan cara penyajian pembelajaran guru PJOK SMP kelas IX harus mampu merubah *mindset* dalam melaksanakan pembelajaran. *Mindset* menurut Mulyadi dalam Riadi (2013) adalah posisi atau pandangan mental seseorang yang mempengaruhi pendekatan orang tersebut dalam menghadapi suatu fenomena. *Mindset* terdiri dari seperangkat asumsi, metode, atau catatan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang tertanam dengan sangat kuat.

Perubahan *mindset* pembelajaran PJOK dalam K-13 adalah :

1. PJOK yang lalu mengutamakan produk dengan indikator pencapaian teknik dasar kecabangan olahraga baru dilanjutkan dengan proses. PJOK yang sekarang berorientasi pada proses (keterjadian belajar siswa) yang dikembangkan pada peraihan produk berupa teknik dasar kecabangan olahraga. Proses disini adalah: (1) kejadian belajar gerak dan (2) capaian belajar berupa keterampilan atau teknik dasar. Sedangkan produk yang dimaksud adalah (1) keriang, (2) kesehatan, (3) kebugaran, (4) karakter, dan (5) literasi gerak jasmani.
2. Pembelajaran PJOK yang lalu dominasi pada guru memberi tahu, sekarang menjadi siswa mencari tahu. Tugas guru sekarang ini hanya mengkoordinasi inisiatif belajar gerak dalam tahapan-tahapan dengan gaya relasional kependidikan.
3. Pembelajaran PJOK yang lalu mengutamakan pada perkembangan keterampilan gerak (pengembangan keterampilan teknik dasar kecabangan), menjadi pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terpadu. Model pembelajaran diarahkan untuk membangun daya nalar, kemampuan sikap dan keterampilan motorik.
4. Pembelajaran PJOK yang lalu menekankan "bagaimana ke mengapa" siswa melakukan tugas belajar gerak/aktivitas jasmani/permainan olahraga menjadi prioritas pada "mengapa ke bagaimana" siswa melakukan tugas belajar gerak, permainan/olahraga. Siswa diarahkan untuk berpartisipasi dan belajar dahulu dilanjutkan dengan memahami dan mengetahui caranya tugas gerak, permainan/olahraga yang ditampilkan.
5. Proses pembelajaran sekarang ini menurut kemampuan guru dalam menciptakan situasi belajar secara sengaja, yaitu dengan menstrukturisasi lingkungan belajar sehingga menjadi bermakna, bertujuan, dan berkontekstual dengan kebutuhan siswa.

6. Proses pembelajaran harus memperhatikan keragaman produk pembelajaran PJOK yaitu yang sesuai dengan tujuan utama berupa sosialisasi olahraga pada peserta didik, serta keragaman proses baik melalui (1) *implicit learning* (guru membelajarkan), *explicit learning* (hasil belajar yang sudah ditunjukkan siswa), (3) *intuitive learning* (belajar yang tercipta dari jarak dan kedekatan kompetensi guru mengajar dan kapabilitas siswa belajar), (4) *situated learning* (situasi dalam koridor belajar).

Kunci utama perubahan pendidikan adalah guru. Para guru diharapkan mampu mendorong anak didiknya untuk aktif mencari ilmu dan pengetahuan. Guru sebagai pelaksana di lapangan harus dapat menyesuaikan diri dan mengikuti serta menyikapi dengan bijak segala perubahan yang berkaitan dengan dunia pendidikan. (Widiastiti, Lasmawan dan Marhaeni, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi buku ajar PJOK SMP kelas IX pada SMP *piloting* di Kabupaten Kendal yang bertujuan untuk mendeskripsikan *mindset* guru terhadap pembelajaran PJOK dalam K-13, mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, serta mendeskripsikan kegiatan pasca pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK SMP kelas IX pada sekolah *piloting* di Kabupaten Kendal. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *mindset* guru PJOK SMP kelas IX terhadap pembelajaran PJOK yang berbasis K-13, bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran, bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, serta bagaimana kegiatan pasca pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK SMP kelas IX pada sekolah *piloting* di Kabupaten Kendal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai buku ajar dan

implementasinya dalam kegiatan pembelajaran PJOK kelas IX pada SMP *piloting* di Kabupaten Kendal.

Latar dalam penelitian ini adalah SMP Negeri yang menjadi sekolah *piloting* K-13 di Kabupaten Kendal sebanyak 6 sekolah yaitu SMP Negeri 1 Kendal, SMP Negeri 2 Kendal, SMP Negeri 1 Brangsong, SMP Negeri 1 Weleri, SMP Negeri 1 Sukorejo, dan SMP Negeri 3 Patean. Alur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) persiapan penelitian, dengan pengajuan judul, menyusun proposal dan uji proposal, (2) menentukan obyek penelitian yaitu buku ajar PJOK SMP kelas IX dan implementasinya dalam pembelajaran di SMP *piloting* Kabupaten Kendal, (3) mempersiapkan instrumen penelitian, dengan pedoman wawancara pedoman observasi, (4) proses perizinan, (5) pelaksanaan penelitian, (6) validasi data (7) memilah dan menganalisis data, (8) penyusunan laporan.

Fokus penelitian adalah implementasi buku ajar (buku guru dan buku siswa) PJOK SMP kelas IX pada sekolah *piloting* di Kabupaten Kendal. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan, observasi partisipasi pasif (*participant observation*), dan dokumentasi (*document*). Sedangkan pengujian keabsahan data menggunakan derajat kepercayaan melalui triangulasi teknik (data yang diperoleh melalui wawancara dicari kebenarannya dengan observasi dan dokumentasi) dan triangulasi sumber data yang berasal dari guru, peserta didik, dan kepala sekolah.

Data yang berasal dari angket diberikan baik pada guru PJOK SMP kelas IX, peserta didik maupun dari kepala sekolah menggunakan tiga opsi yaitu angka 1 jika tidak sama sekali, 2 jika sebagian, dan 3 jika seluruhnya ada/dilakukan. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan rumus persentase untuk menentukan tingkat implementasi buku ajar yang dilakukan oleh guru PJOK SMP kelas IX pada SMP *piloting* di Kabupaten Kendal dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

keterangan:

P = skor persentase yang diperoleh

n = jumlah skor perolehan dari data yang ada

N = nilai maksimal

(Sumber: Sultoni, 2015)

Perolehan data selanjutnya digolongkan dalam kriteria menurut interval tertentu menggunakan skala *likert*, sehingga nantinya akan diperoleh hasil sebagai gambaran dari implementasi buku ajar dalam pembelajaran PJOK SMP kelas IX yang berbasis K-13. Adapun penggolongan kriteria implementasi buku ajar ditunjukkan tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Persentase Implementasi Buku Ajar PJOK SMP Kelas IX

Kriteria skor (%)	Kriteria nilai
100	Sangat baik sekali
90-99	Baik sekali
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang baik
<60	Kurang sekali

Sumber: Akbar, 2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai *Mindset* Guru PJOK Kelas IX terhadap proses pembelajaran

PJOK SMP Kelas IX pada SMP *piloting* di Kabupaten Kendal yang mengacu buku guru PJOK SMP kelas IX seperti tabel 2.

Penjelasannya sebagai berikut: (1) rata-rata guru dalam pemahaman pada proses pembelajaran yang berorientasi dari proses dan dikembangkan menjadi produk mendapatkan nilai 94,44% dengan kriteria baik sekali, (2) pemahaman mengenai proses pembelajaran menggunakan prinsip siswa mencari tahu mendapat nilai 88,87% dengan kriteria baik, (3) pemahaman bahwa pembelajaran PJOK berorientasi pada perkembangan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terpadu mendapat nilai 100% dengan kriteria sangat baik sekali, (4) pemahaman bahwa pembelajaran PJOK dengan proses “mengapa ke bagaimana” mendapatkan nilai 94,44% dengan kriteria baik sekali, (5) pemahaman bahwa guru menciptakan situasi belajar secara sengaja mendapatkan nilai 72,22% dengan kriteria cukup baik, (6) pemahaman bahwa proses pembelajaran memperhatikan keragaman produk pembelajaran serta keragaman proses mendapatkan nilai 94,44% dengan kriteria baik sekali, (7) rata-rata pemahaman guru PJOK SMP kelas IX terhadap proses pembelajaran PJOK dalam kurikulum 2013 mendapatkan nilai 94,44% dengan kriteria baik sekali.

Tabel 2. *Mindset* Guru PJOK Kelas IX SMP *Piloting* di Kabupaten Kendal terhadap Perubahan Proses Pembelajaran PJOK dengan K-13

Indikator	Nama sekolah						Nilai (%)	Keterangan
	SMP 1 Brg	SMP 1 Kdl	SMP 2 Kdl	SMP 1 Wlr	SMP 1 Skrj	SMP 1 Ptean		
Proses pembelajaran berorientasi dari proses dikembangkan jadi produk	3	3	2	3	3	3	94,44	Baik sekali
Proses pembelajaran dengan siswa mencari tahu	3	2	2	3	3	3	88,89	Baik
Pembelajaran berorientasi pada perkembangan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan	3	3	3	3	3	3	100	Sangat baik sekali
Pembelajaran dengan proses mengapa ke bagaimana	2	3	3	3	3	3	94,44	Baik sekali
Guru menciptakan situasi belajar secara sengaja	3	2	2	2	2	2	72,22	Cukup
Proses pembelajaran memperhatikan produk pembelajaran serta keragaman proses	3	2	3	3	3	3	94,44	Baik sekali
Nilai rata-rata	94,44	83,33	83,33	94,44	94,44	94,44	94,44	Baik sekali

Melihat data tentang rata-rata pemahaman (*mindset*) guru PJOK SMP kelas IX terhadap proses pembelajaran PJOK dalam kurikulum

2013 yang mendapatkan nilai 94,44% dengan kriteria baik sekali, memberi gambaran bahwa *mindset* guru PJOK SMP kelas IX pada SMP

piloting di Kabupaten telah sesuai dengan buku guru PJOK SMP kelas IX, sehingga buku guru ini telah diimplementasikan dengan baik sekali

Data tentang implementasi buku guru yang berkaitan dengan persiapan dan

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan kegiatan pasca pembelajaran yang dilakukan seorang guru PJOK SMP kelas IX pada SMP *piloting* di Kabupaten Kendal, tertera dalam tabel 3.

Tabel 3. Data Implementasi Buku Ajar PJOK SMP Kelas IX pada *Piloting* di Kabupaten Kendal

Aspek	Nama sekolah						Nilai (%)	Keterangan
	SMP 1 Brg	SMP 1 Kdl	SMP 2 Kdl	SMP 1 Wlr	SMP 1 Skrj	SMP 1 Ptean		
Perencanaan pembelajaran	94,29	92,78	95,87	87,78	89,19	82,94	90,47	Baik sekali
Pelaksanaan pembelajaran	95,01	89,20	89,90	93,50	95,71	97,10	93,40	Baik sekali
Pasca pembelajaran	94,44	97,22	86,11	83,33	97,22	90,28	91,44	Baik sekali
Rata-rata	94,58	93,07	90,63	88,20	94,04	90,10	91,77	Baik sekali

Dengan penjelasan sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran pada ke-enam sekolah *piloting* mendapatkan rata-rata nilai sebesar 90,47% dengan kriteria baik sekali, (2) pelaksanaan pembelajaran pada ke-enam SMP *piloting* mendapatkan nilai 93,40% dengan kriteria baik sekali, (3) Kegiatan pasca pembelajaran yang dilakukan guru PJOK SMP kelas IX pada ke-enam SMP *piloting* mendapatkan nilai 91,44% dengan kriteria baik sekali, (4) rata-rata kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru PJOK SMP kelas IX pada ke-enam SMP *piloting* mendapatkan nilai 91,77% dengan kriteria baik sekali. Semua kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru PJOK SMP kelas IX pada ke-enam SMP *piloting* di Kabupaten Kendal sebagaimana terdapat dalam buku guru telah dilaksanakan dan sesuai, dengan kata lain buku guru telah diimplementasikan dengan sangat baik.

Peserta didik dari berbagai SMP *piloting*, rata-rata menjelaskan bahwa proses pembelajaran PJOK untuk kelas IX SMP sangat menyenangkan karena menggunakan pendekatan bermain yang menjadikan suasana gembira, dan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir. Buku siswa yang mereka miliki selalu dipergunakan sebagai salah satu sumber belajar. Selain itu juga mengatakan bahwa guru PJOK yang mengajar mereka bersikap antusias, bersemangat dan dekat dengan mereka, serta kreatif dalam

membangkitkan motivasi peserta didik untuk menyenangkan belajar gerak

Hasil wawancara baik dengan guru, peserta didik, maupun kepala sekolah ditemukan berbagai kendala dalam implementasi buku ajar dalam pelaksanaan K-13, antara lain: (1) kurangnya sarana prasarana yang dimiliki misalnya belum memiliki ruangan yang luas/aula yang dapat dipergunakan untuk pembelajaran *indoor*, (2) alokasi waktu untuk proses pembelajaran PJOK 3 jam berturut-turut, sehingga dalam sehari terkadang ada kelas yang mendapatkan pembelajaran PJOK pada jam ke 4, 5 dan 6 kurang lebih mulai pukul 08.20-11.00 WIB yang mengakibatkan guru maupun peserta didik dalam kondisi lelah, (3) adanya guru PJOK kelas IX yang mendekati usia pensiun menganggap bahwa tuntutan perubahan pembelajaran PJOK untuk kelas IX SMP dirasakan cukup berat, dan (4) masih ditemukan guru yang hanya *copy paste* RPP milik guru PJOK kelas IX dari guru lain yang mengakibatkan ketidaksesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaannya.

Secara umum buku ajar baik buku guru maupun buku siswa PJOK SMP kelas IX pada sekolah *piloting* di Kabupaten Kendal telah diimplementasikan dengan sangat baik. Pencapaian ini dikarenakan beberapa hal: (1) kegiatan MGMP PJOK SMP di Kabupaten Kendal sangat aktif, dengan sering mengadakan kegiatan untuk peningkatan profesionalitas guru berupa diklat, maupun kegiatan bersama untuk

membahas hal-hal yang berkaitan dengan tugas guru sebagai seorang pengajar. Dengan demikian persepsi tentang proses pembelajaran guru PJOK yang ada di Kabupaten Kendal menjadi sama. MGMP aktif mulai dari tingkat sekolah, sub rayon sampai tingkat Kabupaten, (2) Kegiatan pendampingan bagi sekolah pelaksana K-13 juga berjalan dengan sangat baik, yang berdampak meminimalisir ketidakpahaman guru dalam pelaksanaan K-13, dan (3) Adanya kegiatan verifikasi pasca sertifikasi yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru yang sudah menerima tunjangan sertifikasi, menjadikan kinerja guru dari masing-masing sekolah menjadi lebih baik.

Ke-empat hal di atas sejalan dengan pendapat Akbar (2015) yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi K-13 dalam pembelajaran PJOK dapat terlaksana dengan baik apabila aspek pendukungnya dilaksanakan dengan baik. Aspek pendukung tersebut adalah: (1) aspek pelatihan yang diikuti oleh guru maupun kepala sekolah. Bila guru PJOK ataupun kepala sekolah sudah mendapatkan pelatihan dan mengembangkannya dengan kegiatan-kegiatan ilmiah serupa, dapat dipastikan implementasi kurikulum yang dilaksanakan di sekolahnya akan mendapatkan hasil yang baik pula, (2) aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK, bila guru telah memahami proses pembelajaran yang harus dilaksanakan serta dapat mengembangkannya sendiri, pastilah akan didapatkan hasil implementasi yang memuaskan, (3) aspek penilaian yang dilakukan guru. Bila guru telah melakukan proses penilaian yang tepat dan sesuai dengan proporsinya, maupun teknik yang tepat, implementasi kurikulum juga akan mendapatkan hasil yang baik, (4) aspek manajemen dari kepala sekolah tak kalah penting. Manajemen sekolah yang baik, tentunya akan berdampak baik pula pada implementasi K-13. Manajemen sekolah ini terdiri dari kecukupan 8 Standar Pendidikan yang ditetapkan Pemerintah, (5) aspek buku siswa, ketersediaan dan kecukupan buku siswa memberikan dampak juga bagi keberhasilan implementasi K-13, (6) aspek buku guru, penerapan proses pembelajaran yang terintegrasi dalam buku guru, apabila dilaksanakan dengan

benar-benar akan memberikan dampak bagi keberhasilan implementasi K-13, dan (7) aspek layanan kesiswaan, yaitu tingkat layanan guru terhadap siswa saat proses pembelajaran PJOK. Guru yang baik harus memahami karakter individual siswa.

SIMPULAN

Simpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu: (1) *mindset* guru PJOK SMP Kelas IX pada sekolah *piloting* di Kabupaten Kendal sudah memahami proses pembelajaran sesuai dengan yang tertera dalam buku guru PJOK Kelas IX, (2) perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru PJOK SMP Kelas IX sudah baik dan sesuai dengan petunjuk buku guru PJOK, (3) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada guru PJOK SMP Kelas IX sekolah *piloting* di Kabupaten Kendal sudah baik dan memenuhi standar yang ditentukan pada buku guru PJOK SMP Kelas IX, (4) kegiatan pasca pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK SMP Kelas IX sekolah *piloting* di Kabupaten Kendal, sudah dilakukan sesuai dengan prosedur dalam buku guru PJOK SMP Kelas IX, dan dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang telah dipersiapkan oleh pemerintah berupa buku guru dan buku siswa telah diimplementasikan dengan baik oleh guru PJOK Kelas IX SMP sekolah *piloting* di Kabupaten Kendal, walaupun masih ada beberapa kendala.

Saran yang dapat disampaikan adalah (1) guru harus bersikap adaptif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurikulum, peraturan atau acuan terbaru dalam bidang pendidikan, senantiasa meningkatkan kemampuan dalam mengimplementasikan K-13 dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti pelatihan dan diskusi ilmiah dalam MGMP, mengikuti kegiatan untuk pengembangan dirinya seperti seminar, penataran, maupun diklat, yang bertujuan untuk lebih meningkatkan keprofesionalan dirinya sendiri, (2) kegiatan evaluasi dan memonitor kinerja guru dalam hal menyusun RPP, saat pelaksanaan pembelajaran, bahkan pasca pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah intensitasnya lebih ditingkatkan

lagi, (3) sosialisasi kebijakan terbaru dari pemerintah sampai ke tingkat guru lebih ditingkatkan lagi utamanya yang terkait dengan pembelajaran melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, seminar, lokakarya, atau forum ilmiah lainnya, dan (4) kepala sekolah lebih menjalin hubungan baik dan bekerjasama dengan komite sekolah, atau dengan pihak lain untuk penyediaan dan penambahan fasilitas/sarana prasarana sekolah sebagai penunjang pendidikan, khususnya yang mendukung implementasi K-13.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Fikri Akmaludin. Kristiyandaru. 2015. Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII dan VIII Tahun Ajaran 2014/2015 di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Vol.03 No.02. Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya.
- Hadi, Dian Choirul. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Memahami Hikayat Bermuatan Nilai-nilai Moralitas untuk Peserta Didik SMA/MA. *Seloka*. 4 (1). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang.
- Mendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015, PJOK SMP/MTs Untuk Guru, Pusat Pengembangan Profesi Pendidik*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sultoni, Moch. Arief & Tuasikal, Abdul Rachman Syam. 2015. Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PJOK Tingkat SMP Pada Sekolah Satu Atap di Pulau Gili Ketapang dan Wilayah Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol.03 No.02. Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Surabaya.
- Widiastiti, L. P. Sujati., Lasmawan, I.W & Marhaeni, A.A.I.N. 2015. Studi Pengembangan Penyusunan RPP Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pendekatan Saintifik dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Program Studi Pendidikan Dasar*. Volume 5. Program Studi Pendidikan Dasar. Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Indonesia.